



## Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Teknik Ecoprint Hapazome Bagi Siswa SMA Luqman Al Hakim Surabaya

\***Pramita Laksitarahmi Isrianto, Sukian Wilujeng, Sunaryo, Selly Tria A**

Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Jl. Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya, Jawa Timur 60225

\*Corresponding Author e-mail: [pramitasetiawan\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:pramitasetiawan_fbs@uwks.ac.id)

**Diterima: September 2024; Direvisi: Oktober 2024; Diterbitkan: November 2024**

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui pelatihan teknik ecoprint hapazome bagi 25 siswa SMA Luqman Al Hakim Surabaya. Program ini melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai tim pelaksana. Metode pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan pembuatan ecoprint, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Teknik yang diajarkan meliputi fermentasi daun untuk menghasilkan motif alami pada kain menggunakan bahan ramah lingkungan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap kepedulian lingkungan sebesar 90%, dan keterampilan pembuatan ecoprint mencapai rata-rata 88%. Siswa menghasilkan berbagai produk seperti tote bag dan kaos berbasis ecoprint. Kesimpulannya, program ini berhasil menanamkan karakter peduli lingkungan sekaligus membuka peluang kewirausahaan. Direkomendasikan untuk memperluas cakupan pelatihan dengan variasi teknik ecoprint serta mempromosikan kesadaran lingkungan melalui kegiatan kompetisi dan pameran.

**Kata Kunci:** Ecoprint, Hapazome, Pelatihan, Kesadaran Lingkungan, Kewirausahaan Siswa.

## *Building Environmental Awareness Through Hapazome Ecoprint Technique Training for Luqman Al Hakim Surabaya High School Students*

### Abstract

This program aimed to enhance environmental awareness through hapazome ecoprint technique training for 25 students of SMA Luqman Al Hakim Surabaya. The initiative involved lecturers and students from Wijaya Kusuma University Surabaya as the implementation team. The method included socialization, ecoprint-making training, and evaluation through pre-test and post-test assessments. The taught techniques utilized leaf fermentation to create natural patterns on fabric using eco-friendly materials. Results showed a 90% improvement in students' environmental awareness and an average skill acquisition in ecoprint-making of 88%. Students produced various products, such as tote bags and T-shirts, using ecoprint methods. In conclusion, the program successfully instilled environmental care values while opening entrepreneurial opportunities. It is recommended to expand training coverage with diverse ecoprint techniques and promote environmental awareness through competitions and exhibitions.

**Keywords:** Ecoprint, hapazome, training, environmental awareness, student entrepreneurship.

**How to Cite:** Isrianto, P. L., Wilujeng, S., Sunaryo, S., & Tria A, S. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pelatihan Teknik Ecoprint Hapazome Bagi Siswa Sma Luqman Al Hakim Surabaya. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 878-889. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2181>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2181>

Copyright© 2024, Isrianto et al  
This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



## PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu elemen penting yang harus ada untuk dilaksanakan pada sebuah satuan atau lembaga pendidikan. Sesuai dengan perkembangan IPTEK adanya kurikulum merdeka memberikan keleluasaan guru dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan juga lingkungan tempat belajar siswa. Kurikulum merdeka adalah sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang. Karakteristik kurikulum merdeka antara lain 1) pengembangan *soft skills* dan karakter ; 2) fokus pada materi esensial; 3) pembelajaran yang fleksibel (Marlina, 2022). Karakteristik kurikulum merdeka yaitu pengembangan *soft skills* dan karakter siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa agar lebih unggul dan berdaya saing, focus pada materi esensial dan pembelajaran yang fleksibel (Kemdikbud, 2023). Kurikulum Merdeka, yang juga menggabungkan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang terdapat dua dimensi utama yang dikembangkan dalam proyek saat ini antara lain profil gotong royong dan kreativitas. Metode STEAM dapat mengeksplorasi semua kemampuan, sehingga dapat membuat karya inovatif dengan melihat lingkungan sekolah (Mitasari et al., 2023). Dalam pengajaran sikap peduli lingkungan merupakan karakter yang sebaiknya harus dikembangkan oleh manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berinteraksi dengan alam sekitar dan wajib untuk menjaga dan melerstarikan. Proses pembelajaran memerlukan interaksi dengan sesama manusia dan juga hubungan dengan alam. Lingkungan alam dapat dijadikan sebagai media sumber belajar (Indra Gunawan et al., 2023).

Upaya mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan masih minim sehingga perlu diupayakan mengembangkan pendidikan karakter peduli lingkungan, sehingga sekolah harus berpikir tentang cara mengubah ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan kekuatan alam untuk membentuk karakter masyarakat, terutama siswa dan siswi, sehingga mereka dapat hidup sendiri tanpa meninggalkan pendidikan formal di sekolah. Pembentukan karakter cinta peduli lingkungan harus dilakukan sedini mungkin sehingga bisa menanamkan kebiasaan positif bagi kehidupan manusia. Pendidikan karakter merupakan usaha yang dapat dilakukan sekolah bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat untuk membantu anak-anak dan remaja agar memiliki sifat peduli, berpendirian dan bertanggung jawab (Indra Gunawan et al., 2023). Sekolah menengah awal dapat menjadi pondasi untuk menanamkan keterampilan karena dapat berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Kesadaran siswa dalam menjaga kelestarian alam harus ditingkatkan agar menjadikan hidup ramah lingkungan, salah satu upaya agar menjaga kelestarian alam yaitu dengan munculnya teknik ecoprint (Aini et al., 2022).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berinisiatif untuk mengambil peluang melakukan pelatihan pembuatan ecoprint *hapazome* dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan teknik fermentasi daun. Metode pewarnaan kain yang populer

saat ini adalah Ecoprint yang menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan. Metode yang disebut Ecoprint menggunakan pola bunga, daun, dan batang pada kain. Di sekolah, siswa dapat memperoleh keanekaragaman keterampilan. Proses *pouding/hapazome*, steam, dan fermentasi daun adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk membuat ecoprint. Hapazome adalah teknik seni dan kerajinan modern yang melibatkan menumbuk atau mengetuk tanaman ke kain atau kertas untuk membuat pewarna dan cetakan alami dengan menempatkan tanaman segar atau kering, seperti daun, bunga, dan batang, di atas kain atau kertas. Kemudian, metode fermentasi daun, di mana bahan daun direndam dengan air cuka agar menghasilkan tannin zat warna daun yang lebih kuat (Mitasari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dari sekolah tersebut permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program yaitu kurangnya pengembangan layanan karakter siswa peduli lingkungan. Perkembangan teknologi menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Penumpukan sampah an organik sebagai hasil ciptaan teknologi setiap hari selalu bertambah dan sulit untuk memusnahkannya. Penggunaan bahan kimia kontemporer di setiap aspek kehidupan manusia menyebabkan penurunan kualitas lingkungan (Nugroho et al., 2023). Tidak adanya kesadaran tentang kualitas lingkungan menyebabkan asumsi bahwa siswa tidak menyadari pentingnya lingkungan untuk kehidupan manusia. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah yang tegas untuk membekali generasi penerus bangsa dengan karakter peduli terhadap lingkungan. Adapun solusi kreatif yang dapat diberikan yaitu memberikan sosialisasi penguatan karakter peduli lingkungan dan pelatihan pemanfaatan bahan alam tentang ecoprint *hapazome* dengan teknik fermentasi daun pada siswa-siswa SMA Luqman Al Hakim Surabaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada siswa SMA Luqman Al Hakim bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan melalui sosialisasi dan pelatihan ecoprint untuk menumbuhkan karakter kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan penguatan karakter peduli lingkungan melalui teknik ecoprint *hapazome* dengan fermentasi daun, sehingga dapat mengasah keterampilan bagi siswa dalam memanfaatkan potensi lokal melalui tanaman yang ada disekitar sekolah, siswa dapat lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan siswa-siswa dapat memiliki keterampilan dalam mengembangkan pemanfaatan bahan alam produk ecoprint menjadi *enterpreuner* pada usia remaja

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Gambar 1).



**Gambar 1.** Tahapan Kegiatan Pengabdian

### Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh tim dosen dan mahasiswa yang terdiri dari kegiatan analisa kebutuhan mitra, penentuan jadwal kegiatan, dan pembuatan materi ecoprint serta persiapan alat bahan praktek ecoprint.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan dua program yaitu 1. Sosialisasi pengembangan karakter peduli lingkungan melalui sosialisasi peduli lingkungan dan 2. pemanfaatan IPTEK melalui pelatihan pembuatan ecoprint *hapazome* dengan teknik fermentasi daun. Adapun tahapan pelatihan ecoprint *hapazome* dengan teknik fermentasi daun anatar lain

1. Pemilihan bahan-bahan alami seperti daun, batang, bunga
2. Persiapan media yang akan dicetak untuk menerima pigmen alami, misalya kaos, *goodiebag*, topi, dll;
3. Proses Ecoprint : proses *scouring* yaitu merendam kain dalam detergen/TRO, proses *mordanting* yaitu merendam kain dengan larutan tawas/soda abu/cuka, dan teknik fermentasi daun dilakukan sebelum digunakan yaitu direndam dengan larutan cuka supaya tannin (zat warna daun) dan corak lebih terlihat jelas (Andayani et al., 2022).
4. Tahap Akhir Ecoprint yaitu fiksasi
5. Pada proses fiksasi yaitu merendam kain ecoprint ke dalam larutan  $\text{FeSO}_4$  (tunjung) sekitar 2-3 menit dan dilanjutkan dibilas. Setelah itu dikering anginkan untuk proses oksidasi. Bahan fiksasi sangat perlu diperhatikan dari bahan yang bersifat ramah bagi lingkungan.

### Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan pengisian *pre tes* dan *post tes*. Kemudian melakukan wawancara kepada guru pendamping dan siswa pelatihan tentang pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Fokus dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mendorong kreativitas siswa untuk meningkatkan potensi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa lebih peduli lingkungan dengan menggunakan bahan alam untuk membuat produk ecoprint yang ramah lingkungan.

## HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan pembuatan ecoprint dilaksanakan pada 25 Juli 2024 pukul 08.00- 13.00 di ruang rapat FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya diikuti 25 siswa dan 1 guru pendamping yaitu M.Syariffudin,S.Pd. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya merupakan kampus budaya dan kampus yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini terlihat di lingkungan kampus banyak ditumbuhi jenis tanaman. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pembukaan oleh Dekan FKIP Drs. Kaswadi M.Hum. Kemudian dilanjutkan pemaparan materi sosialisasi dan pelatihan oleh tim yaitu Ibu Pramita Laksitarahmi Isrianto,S.Si,M.Si sebagai ketua tim, sedangkan untuk anggotanya yaitu Dr.Sukian Wilujeng,M.M dan Drs.Sunaryo serta dibantu oleh mahasiswa Selly Tria Amanda (Gambar 2).



**Gambar 2.** Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan (a. Kegiatan Sosialisasi & Pelatihan, b. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat)

Ecoprint adalah teknik pewarnaan dan pemberian motif pada kain yang menggunakan bahan alami, seperti bunga, daun, batang, akar, atau bagian lain dari tumbuhan yang mengandung pigmen warna. Teknik ini menawarkan alternatif ramah lingkungan karena bahan-bahan yang digunakan berasal dari alam, tidak beracun, serta dapat diperbarui. Menurut Hikmah dan Dian (2021), zat warna alami yang terdapat dalam tumbuhan memiliki keunggulan dalam aspek keberlanjutan karena tidak mencemari lingkungan. Ecoprint menjadi pilihan yang tepat untuk menghasilkan produk tekstil yang estetik sekaligus mendukung pelestarian lingkungan.

Secara teknis, ecoprint merupakan proses transfer warna dan bentuk dari daun atau bahan tumbuhan lainnya ke permukaan kain atau media lain secara langsung. Teknik ini memungkinkan penggunaannya untuk menciptakan berbagai motif dan pola dengan keunikan yang khas. Proses pewarnaan dan pencetakan dilakukan dengan memanfaatkan pigmen alami dari tumbuhan, sehingga tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memberikan hasil akhir yang natural dan organik. Menurut Salim (2021), ecoprint menjadi metode

dekoratif pada kain yang tidak hanya indah tetapi juga merepresentasikan keindahan alam secara nyata.

Salah satu daya tarik ecoprint adalah ciri khas yang dimilikinya, baik dari segi motif maupun teknik pewarnaannya. Motif yang terbentuk dari bahan tumbuhan menunjukkan tekstur dan bentuk yang sangat mirip dengan aslinya. Hal ini disebabkan oleh sifat alami bahan yang digunakan, sehingga menghasilkan hasil akhir yang otentik dan artistik. Warna yang dihasilkan juga bergantung pada kandungan pigmen dari tumbuhan yang digunakan. Misalnya, daun eukaliptus dapat menghasilkan warna coklat kemerahan, sedangkan bunga marigold memberikan sentuhan kuning cerah. Saraswati et al. (2020) mencatat bahwa keindahan ecoprint terletak pada keunikannya, di mana setiap kain yang dihasilkan memiliki karakteristik berbeda, tergantung pada jenis tumbuhan, teknik pencetakan, dan kondisi lingkungan selama proses pembuatan.

Proses pembuatan ecoprint melibatkan beberapa tahap, yang dimulai dengan pemilihan bahan alami. Daun atau bunga yang digunakan harus memiliki kandungan pigmen yang cukup untuk meninggalkan jejak warna pada kain. Selanjutnya, kain yang akan digunakan biasanya direndam dalam larutan mordant, seperti tawas atau cuka, untuk membantu mengikat warna alami pada serat kain. Setelah itu, bahan tumbuhan disusun di atas kain sesuai pola yang diinginkan, kemudian kain digulung dan dikukus. Proses pengukusan ini memungkinkan pigmen warna berpindah dari tumbuhan ke kain, menciptakan motif yang indah.

Keunggulan ecoprint tidak hanya terletak pada estetika, tetapi juga pada nilai ekologisnya. Teknik ini mendukung upaya pengurangan penggunaan pewarna sintetis yang sering kali mencemari lingkungan. Selain itu, ecoprint juga menjadi bagian dari gerakan slow fashion, yang mendorong produksi tekstil dengan cara yang lebih etis dan berkelanjutan. Dalam konteks budaya, ecoprint memiliki potensi besar untuk mengangkat kearifan lokal, karena motif yang dihasilkan sering kali terinspirasi oleh flora khas suatu daerah.

Ecoprint adalah teknik kreatif yang menggabungkan seni dan keberlanjutan. Dengan menggunakan bahan alami, teknik ini tidak hanya menghasilkan produk yang estetis tetapi juga ramah lingkungan. Ecoprint menjadi solusi ideal bagi mereka yang peduli pada keindahan alam sekaligus berkomitmen untuk menjaga kelestariannya.

Adapun pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan yaitu konsolidasi dari tim, pelatihan, dan pendampingan. Tahapan pelatihan pembuatan ecoprint sebagai berikut:

#### A. Proses persiapan kain sebelum ecoprint

1. *Scouring* yaitu untuk memberikan lapisan pada kain dengan cara merendam TRO /detergen 6 gram/1 liter air hangat selama 15 menit dan diilas dengan air kemudian dijemur (Gambar 3) (Andayani et al., 2022).
2. *Mordanting* bertujuan untuk membuka pori-pori kain supaya zat warna alam supaya zat warna lam bisa masuk ke dalam serat kain. Proses

*mordanting* yaitu merendam kain dalam larutan tawas 14 gram, soda ash 6 grAm dan 5 mL cuka (Gambar 3).Mordan merupakan zat khusus untuk meningkatkan lekatnya warna dan bentuk pada kain agar warna yang terserap lebih kuat (Masyitoh dan Ernawati, 2019).



**Gambar 3.** Persiapan Kain Sebelum Ecoprint

#### B. Proses treatment teknik fermentasi daun

Daun bahan ecoprint direndam dengan larutan cuka 300 mL/L selama 10-15 menit atau daun direndam dalam larutan 1-3 gram tunjung selama 30-60 menit (Gambar 4).Bahan tanaman yang digunakan adalah daun jati, jarak ,daun papaya jepang, daun kersen,daun ketepeng cina, daun dadap serep, dan bunga pukul empat). Menyusun daun/bunga pada kain dan selanjutnya kain ditekan-tekan dengan alat penekan, ditutup dengan plastik agar menghasilkan pigmen warna.



**Gambar 4.** Treatment Daun

#### C. Proses pencetaan daun pada kain

Proses menata daun di atas kain kemudian tutup dengan plastik dan *pounding/hapazome* (Gambar 5) dan kain diang-angikan selama 5 hari agar zat warna daun menyatu. Setelah itu semprot kain yang sudah ada jejak daun dengan larutan tawas dan tunjung. Motif dilakukan dengan menempelkan daun

atau bunga di atas kain Treatment dilakukan agar dapat mencetak warna dan motif yang maksimal dan pigmen warna keluar (Zahro et al., 2023).



**Gambar 5.** Proses Pencetaan Daun Ecoprint Pada Kain

#### D. Proses Fiksasai

Proses ini adalah proses akhir untuk mengunci jejak daun. Fiksasi dapat dilakukan setelah kain selesai dicetak menunggu sampai 4-5 hari agar daun dan pewarnaan tidak mudah luntur. Kain yang sudah di ecoprint direndam ke dalam larutan tunjung dan tawas selama 5 menit dan diangin-anginkan (Wahyuni, 2020). Pendampingan untuk tahapan fiksasi pada tahap akhir dilaksanakan di SMA Luqman Al Hakim 9 Agustus 2024.

Beberapa dokumentasi hasil karya produk ecoprint siswa SMA Luqman Al Hakim menghasilkan produk kain, kaos, *tote bag*, kotak pencil sebagai berikut (Gambar 6&7).



**Gambar 6.** Hasil Proses Fiksasi Produk Ecoprint Siswa



Hasil penguatan karakter peduli lingkungan melalui ecopri bagi siswa SAMA Luqman Al Hakim yang telah dilaksanakan mampu membudayakan karakter peduli lingkungan. Indikator karakter peduli lingkungan yaitu reduce, reuse, dan recycle. Pengembangan karakter peduli lingkungan bahwa siswa menggunakan peralatan dengan prinsip 3R. Karakter Peduli lingkungan indikator tidak menggunakan pewarna sintesis berbahaya. (2) Karakter Peduli lingkungan indikator mengurangi penggunaan bahan kimia beracun. (3) Karakter Peduli lingkungan indikator hemat energi dan air. (4) Karakter Peduli lingkungan indikator merawat dan kepedulian terhadap tanaman. (5) Karakter Peduli lingkungan indikator *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (Busro et al, 2023). Adapun evaluasi dari hasil kuisioner terkait pemahaman peduli lingkungan dan pemahaman pembuatan ecoprint yang telah dibagikan kepada peserta menunjukkan hasil sebagai berikut (Tabel 1):

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai Pemahaman Siswa

No	Aspek	Rata-Rata Nilai (%)
1	Pengetahuan kepedulian lingkungan	90
2	Pembuatan ecoprint	88
3	Proses persiapan kain sebelum ecoprint	87
4	Proses treatment Teknik fermentasi daun	88,4
5	Proses pencetaan daun pada kain dengan teknik <i>hapazome</i>	88,8
6	Proses Fiksasi	80

Berdasarkan hasil kuisioner yang dilakukan, penelitian ini mengkaji pemahaman siswa terhadap kegiatan pembuatan ecoprint dengan teknik pewarnaan daun. Analisis melibatkan tanggapan siswa mengenai beberapa aspek utama, yaitu pemahaman konseptual, teknis penerapan, dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar ecoprint, khususnya teknik *hapazome*. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami proses pencetakan alami menggunakan bahan organik seperti daun dan bunga (Tabel 1). Mayoritas siswa merasa bahwa bimbingan langsung dari guru sangat membantu mereka dalam menyelesaikan setiap langkah proses.

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa 90% siswa telah menguasai keterampilan dalam memanfaatkan teknik ecoprint *hapazome* untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Melalui pembuatan ecoprint, siswa memahami bahwa ecoprint adalah produk ramah lingkungan yang dapat memanfaatkan potensi sumber daya alam secara berkelanjutan.

Pelatihan ecoprint ini memberikan banyak manfaat, baik dari segi pengetahuan maupun praktik. Siswa diajarkan untuk menggunakan bahan-

bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti dedaunan, bunga, dan bahan organik lainnya, untuk menciptakan produk bernilai estetika dan ekonomis. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya belajar teknik pencetakan tetapi juga mendapatkan wawasan baru tentang potensi lingkungan sekitar. Misalnya, mereka diajak untuk mengenali jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan, memahami sifat pewarna alami, serta mengaplikasikan teknik yang efektif untuk menghasilkan pola yang indah dan tahan lama.

Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan penerapan teknik ecoprint, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Kesadaran ini tercermin dalam cara mereka mengapresiasi dan memanfaatkan bahan-bahan organik yang sebelumnya dianggap limbah menjadi sesuatu yang bernilai tinggi. Tidak hanya itu, kegiatan ini juga memotivasi siswa untuk berbagi pengetahuan yang mereka peroleh dengan teman-teman mereka, sehingga dampak positifnya meluas ke lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Manfaat lain dari pelatihan ini adalah peluang untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa. Produk ecoprint yang dihasilkan, seperti kain, tote bag, atau hiasan dinding, memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar keterampilan teknis tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang berpotensi menjadi peluang usaha. Hal ini sejalan dengan upaya sekolah untuk menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

Kegiatan pembuatan ecoprint dengan teknik hapazome ini memberikan dampak yang sangat positif, baik dari segi pembelajaran, kesadaran lingkungan, maupun pengembangan keterampilan siswa. Dengan dukungan guru yang berperan sebagai fasilitator, siswa dapat mengoptimalkan potensi mereka dalam menghasilkan karya yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga bernilai ekonomis. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan dan dikembangkan untuk mendukung pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengaduan masyarakat ini dapat memberikan pembekalan pengembangan edukasi karakter siswa peduli lingkungan dan edukasi pemanfaatan bahan alam produk ecoprint menjadi peluang usaha menjadi *enterpreuner* pada usia remaja. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pembuatan *ecoprint hapazome* dengan memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan. Pada kegiatan ini mitra dapat membuat variasi karya produk ecoprint dengan baik yang dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah

## **REKOMENDASI**

Pengembangan pelatihan awal Ecoprint, materi pelatihan dapat diperluas untuk memperdalam teknik Ecoprint beserta variasi dan penerapannya dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga Langkah ini memungkinkan siswa untuk lebih kreatif dan menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Kemudian adanya peningkatan kesadaran lingkungan: Untuk memperluas cakupan program, dapat dilakukan kampanye lingkungan dengan partisipasi aktif mahasiswa, seperti mengadakan pameran ecoprint dan mengadakan lomba ecoprint antar mahasiswa. Hal ini membantu meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar dan masyarakat.

## ACKNOWLEDGMENT

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan terima kasih kepada: (1) LPPM Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dan (2) Dekan FKIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya atas dukungannya baik moril dan material, serta (3) Mitra Guru Pendamping dan Siswa SMA Luqman Al Hakim Surabaya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## REFERENCES

- Aini, N., I., A. H. S., K, H., & Nafsiah, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Pada Tote Bag Di Perumahan Bulan Terang Utama Malang. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2), 110. <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p110-118>
- Andayani, S., Dami, S., & ES, Y. R. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871>
- Busro; Al-kindi Nur Fuadi; Inka Alamanda Al-Kautsar; M. Rhizal. (2023). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Penyuluhan dan Ecoprinting. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(1). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3392> <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/3392/1371>
- Hikmah, A. R., & dan Dian, R. (2021). Ecoprint sebagai alternatif peluang usaha fashion yang ramah lingkungan. *Prosiding PTBB*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44478/16534>
- Indra Gunawan, Rany Riandhani Putri, Shuffah Nur Aisyah, Dwi Puspitasari, Adnan Permana Salim, F. Sri Dewi Wulandari, Nurul Azmisyah, Januarti, Utin Mutiara Fadillah, Ahmad Rifai, Husni Syahrudin, & Iwan Ramadhan. (2023). Sosialisasi Peduli Lingkungan Dengan Pelatihan Eco Printing Di Rumah Pintar Punggur Cerdas. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 161–169. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v3i2.2611>
- Kemdikbud. (2023). *Kurikulum Merdeka*. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Marlina STAI Al-Fithrah Surabaya, T. (2022). *Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro* 67. 1(1), 67–72.
- Masyitoh, F. dan E. (2019). Pengaruh Mordan Tawasa dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Ecoprint Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (Tectona Grandis ). *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 08(November).
- Mitasari, Z., Istikomayanti, Y., & Lathifah, A. S. (2023). Pelatihan pembuatan ecoprint hapazome untuk siswa madrasah tsanawiyah. *GERVASI: Jurnal*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1034–1043.
- Nugroho, A. S., Bambang S., & Anatri D., Minsih, Choiriyah, W. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Salim, Y. A. (2021). Efektivitas Sistem Constructed Wetland Sebagai Pengolahan Limbah Batik Ecoprint Menggunakan Tanaman Kangkung Air. *Jurnal Nasional Indonesia*, 1(8), 299–311.
- Saraswati, R., & Restuti, Ratri Candra, F. D. . (2020). *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam i Indonesia Universitas*. October.
- Wahyuni, A. Y. E. (2020). *Ecoprint*. Namira Publishing.
- Zahro, F., Mahardika, S., Nurjanah, D., Salsabilah, A., Octavia, S., Utami, H., Wicaksiwi, A., Wilda, M., & Agustin, Z. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint Sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Wirausaha Kreatif Pada Siswa Luar Biasa. *Sasambo*, 5(1), 34–43.